



Pemkot Pastikan Stok Kebutuhan Pokok Aman Saat Lebaran

■ Yulianingsih

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti terus melakukan inspeksi mendadak di beberapa pasar tradisional. Haryadi bersama Dinas Pengendalian Pasar dan Disperindagkoptan setempat berkeliling pasar-pasar tradisional, dari pasar induk hingga pasar biasa di kota tersebut.

Haryadi ingin memastikan stok kebutuhan pokok bagi masyarakat selama Ramadhan dan lebaran tahun ini mencukupi.

"Jika stok tercukupi, maka masyarakat akan aman dan harga juga stabil. Ini yang penting memberikan kepastian dan rasa tenang bagi masyarakat sehingga bisa menjalankan ibadah puasa dan Lebaran dengan baik dan nyaman," ujar Haryadi.

Diakuninya, kelangkaan bahan pokok di pasar-pasar di Kota Yogyakarta bisa terhindarkan jika pedagang, pengelola pasar dan distributor memiliki jalinan komunikasi yang baik. Dinas Pengelolaan Pasar, kata dia, memegang peran kunci dalam komunikasi ini.

Karena itu, kata dia, pihaknya berharap Dinas Pengelolaan Pasar terus mengintensifkan komunikasi dengan distributor untuk menjaga pasokan bahan kebutuhan pokok guna menjaga ketersediaan barang dan harga agar tetap stabil selama puasa serta Lebaran.

"Pada pekan kedua bulan puasa, harga dan pasokan bahan kebutuhan pokok juga masih stabil dan tetap terjaga. Namun, Dinas Pengelolaan Pasar juga harus tetap menjaga komunikasi dengan distributor untuk menjaga ketersediaan bahan kebutuhan pokok," katanya.

Menurut dia, instansi terkait di lingkungan pemerintah Kota Yogyakarta harus terus melakukan pemantauan mengenai harga dan ketersediaan bahan kebutuhan pokok di pasar tradisional.

"Jika di pasar sudah mulai mengalami kekurangan bahan kebutuhan pokok, dinas bisa berkomunikasi dengan distributor un-

tuk segera memasok bahan yang sudah mulai berkurang. Bahkan bisa berkomunikasi dengan distributor dari wilayah lain untuk memperoleh barang," katanya.

Haryadi mengatakan upaya untuk menjaga pasokan dan ketersediaan bahan kebutuhan pokok tersebut hanya bisa dilakukan apabila tersendatnya pasokan disebabkan pada masalah distribusi bukan pada masalah musim, seperti yang terjadi pada komoditas cabai rawit merah yang mencapai Rp 61 ribu per kilogram.

Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Giwangan, Bowo Hartono mengatakan pasokan buah dan sayur ke pasar induk di Kota Yogyakarta masih cukup lancar. "Pasokan masih sangat lancar. Untuk pedagang buah, transaksi rata-rata masih mencapai sekitar Rp 10 juta per hari," katanya.

Namun demikian, lanjut dia, pasokan buah dan sayur juga tergantung dari permintaan konsumen. Jika dibanding bulan puasa tahun sebelumnya, permintaan konsumen turun 30 persen karena harga yang masih tinggi. Untuk komoditas buah, pasokan yang masih kurang adalah untuk blewah karena harus didatangkan dari Kediri atau daerah sekitarnya.

"Saat ini, blewah sulit diperoleh padahal permintaan tinggi. Harga jualnya pun menjadi tinggi, dari Rp 4.000 per kg menjadi 8.000 per kg," katanya.

Sedang untuk buah jenis lain, seperti melon juga mengalami peningkatan dari tiga hingga lima ton per hari menjadi lima hingga 10 ton per hari.

Selain cabai rawit merah, komoditas bahan kebutuhan pokok dengan harga yang masih tinggi adalah daging sapi. Winadi, salah seorang penjual daging di Giwangan, mengatakan, sejak 14 Juli harga daging sapi naik Rp 4.000 per kg menjadi



Rp 98 ribu per kg untuk kualitas baik. Untuk daging kualitas nomor dua, harga jualnya juga naik dari Rp 70 ribu menjadi 75 ribu per kg.

"Ini adalah harga yang paling tinggi. Untuk memperoleh sapi juga sudah sulit dan harganya mahal, sehingga daging sapi juga ikut mahal," katanya.

Akibatnya, lanjut dia, ada penurunan omzet penjualan dari sebelumnya 20 kg per hari menjadi kurang dari 10 kg per hari.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta, Aman Yuridijaya mengatakan tidak ada lagi kebijakan untuk memotong dua ekor sapi per hari yang kemudian dijual di pasar dengan harga lebih murah.

"Kami menunggu kebijakan dari pusat terkait impor daging sapi. Secara alami, daging impor itu akan masuk ke pasar," katanya.

Menurutnya, terkait pantauan harga kebutuhan pokok ini, pihaknya setiap seminggu dua kali melakukan pemantauan dan pengecekan harga termasuk stok bahan pokok di lima pasar tradisional di Yogyakarta. Kelima pasar besar ini adalah Pasar Beringharjo, Pasar Kotagede, Pasar Lempuyangan, Pasar Prawirotaman, dan Pasar Kranggan.

"Jika ada gejala kelangkaan kebutuhan pokok dan gejolak harga, kita akan tahu sejak awal sehingga bisa melakukan antisipasi bekerja sama dengan provinsi," ujarnya. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pengelolaan Pasar			

Yogyakarta, 31 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005